



Jihad Jurnalistik, Pelatihan Jurnalisme Naratif untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Mahasiswa dan Santri di Kabupaten Ponorogo Aditya Fahmi Nurwahid¹, Bambang Setyo Utomo², Nurhana Marantika³, Mohammad Latief⁴

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

³ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

⁴ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia



E-mail: adityanurwahid@unesa.ac.id¹

bambang@unida.gontor.ac.id²

nurhana@unida.gontor.ac.id³

ahmadlatief@unida.gontor.ac.id⁴

Article Info	Abstrak
Diterima 10 Agustus 2023 Direvisi 30 September 2023 Diterbitkan 3 Oktober 2023	<p>Program pemberdayaan masyarakat bertajuk ‘Jihad Jurnalistik’, sebuah lokakarya jurnalisme tingkat madya yang memperkenalkan jurnalisme naratif. Seluruh peserta aktif mengikuti sesi pada tanggal 29 Januari 2023-9 Maret 2023, dalam workshop di kelas serta praktik semi magang di redaksi Ngaderes.com. Pengabdian masyarakat ini dikembangkan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Present Situation Analysis (PSA) dan Target Situation Analysis (TSA) untuk merencanakan dan menyelenggarakan lokakarya. Jihad Jurnalistik mempunyai empat topik utama yang dibahas: dasar-dasar jurnalisme naratif, bagaimana mengembangkan ide berita feature, menulis judul dan lead berita yang menarik, serta bagaimana mengembangkan isi artikel dalam perspektif naratif. Hasilnya, seluruh peserta semakin meningkatkan pemahamannya dalam menulis narasi, serta menerbitkan beberapa artikel ketakutan sebagai portfolio mereka dalam berkarya jurnalistik.</p> <p>Kata kunci: Journalism workshop, lembaga pers mahasiswa, news.</p>

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7553>

P-ISSN [2686-3839](#) dan E-ISSN [2686-4347](#)

Volume 5 Number 2, December 2023

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) menjadi salah satu wadah mengasah kompetensi para mahasiswa, termasuk di perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Ponorogo. Tercatat, terdapat empat LPM yang aktif tergabung dalam Lingkaran Pers Mahasiswa Ponorogo, yakni LPM Al Millah (IAIN Ponorogo), LPDM Universitas Darussalam Gontor, LPM Sinergi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan LPM Akafarma Sunan Giri Ponorogo. Selain itu, wadah pembelajaran jurnalistik juga berkembang di pesantren-pesantren. Beberapa pesantren memiliki kegiatan yang turut mendukung pembelajaran jurnalistik, seperti Radio Suara Gontor FM yang dimiliki Pondok Modern Darussalam Gontor, juga Radio Alma FM yang dimiliki Pondok Pesantren Al Mawaddah.

Peran penting Lembaga Pers Mahasiswa juga tampak pada publikasi-publikasi riset. Lembaga Pers Mahasiswa berperan aktif dalam pengembangan kemampuan *softskill* mahasiswa di bidang jurnalistik dan media (Emeraldien et al., 2022), manajemen tim (Burhaniah & Krismayani, 2023; Solikhatus & Prasetyawan, 2019), hingga sebagai wadah pendidikan politik.

Salah satu kemampuan mahasiswa yang diasah melalui aktivitas jurnalistik di Lembaga Pers Mahasiswa adalah kemampuan menulis. Dalam kajian ilmu komunikasi, kemampuan menulis dan menghasilkan karya tulisan menjadi salah satu kompetensi yang penting, di samping kemampuan memahami bacaan, kemampuan berbicara, juga kemampuan mendengarkan (Creme & Mckenna, 2010). Ditambah, spektrum kemampuan menulis di ranah jurnalistik sangatlah luas.

Jurnalisme naratif menjadi salah satu varian jurnalisme baru yang diterapkan dalam industri. Naratif di sini merujuk pada penggunaan gaya penulisan sastra dalam mengolah informasi dan fakta jurnalistik. Jurnalisme naratif muncul dan menyokong beberapa gaya penulisan jurnalistik, dalam karya *feature* maupun opini (Setiati, 2005, p. 105; Suhaimi, 2011). Septiawan Santana (Kurnia, 2002, p. 11) juga turut menekankan bahwa Jurnalisme Naratif membawa perspektif lain dari karya jurnalistik, yang tetap baku namun tidak kaku serta menekankan karya yang memikat. Kemampuan jurnalis untuk mengombinasikan gaya penulisan sastra atau fiksi dengan fakta-fakta jurnalistik merupakan kemampuan yang perlu diasah.

Prinsip jurnalisme naratif banyak ditemukan di tulisan-tulisan media nasional seperti Majalah Tempo (Santoso, 2010) dan Jawa Pos (Ratnasari, 2017). Selain itu, media lokal seperti Harian Radar Malang (Syaifuddin, 2014) juga menerapkan gaya penulisan sastrawi ini. Selain itu, media online daerah juga menerapkannya dalam penulisan berita *feature*, salah satunya adalah *Ngaderes.com*. Tulisan-tulisan dengan *genre* naratif tampak pada beberapa *desk* atau rubrik dalam situs *Ngaderes*, seperti *feature-feature* di rubrik Pesantren dan Khazanah, maupun artikel-artikel yang berada di rubrik Opini.

Berdasarkan permintaan dari LPDM Universitas Darussalam Gontor kepada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor untuk menggelar pelatihan jurnalistik yang terbuka untuk umum di regional Kabupaten Ponorogo menjadi dasar dari kegiatan ini. Selain itu, potensi sumber daya manusia menjadi salah satu pemantik penulis untuk turut serta dalam pengembangan kompetensi di Lembaga Pers Mahasiswa dan Unit Kegiatan Santri yang tersebar di Kabupaten Ponorogo. Menggandeng media online lokal *Ngaderes.com*, penulis yang menjadi representasi Fakultas Humaniora Universitas Darussalam Gontor menggelar *workshop* Jurnalisme Naratif bertajuk “Jihad Jurnalistik.” Kegiatan ini juga menjadi salah satu implementasi yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor, mendukung *roadmap* pengembangan literasi media dan literasi digital di kalangan

masyarakat pesantren. Terlebih, *Ngaderes.com* juga mengaplikasikan perspektif jurnalisme islami yang sesuai dengan visi program pelatihan ini. Jihad Journalistik turut memperkanlkn *worldview islam* sebagai bagian dari kegiatan jurnalistik yang sebenarnya eksistensinya sudah banyak ditemui di beberapa media islam seperti Republika, NU Online, atau Islami.co (Muchtar et al., 2020).

Jihad Journalistik dilaksanakan dalam format kegiatan multipertemuan dalam format lokakarya, dengan kombinasi penyampaian materi dan pendampingan penulisan karya jurnalistik. Diadakan selama enam pekan, Jihad Journalistik memuat empat materi dasar penulisan meliputi gaya menulis naratif, pengembangan ide feature, penulisan judul dan lead, serta pengembangan body berita dalam perspektif jurnalisme naratif. Di antara materi-materi yang disampaikan, peserta Jihad Journalistik juga diberi tugas penulisan feature selama 30 hari didampingi oleh editor-editor dari *Ngaderes.com*, dengan target luaran untuk menghasilkan beberapa karya feature sebagai portofolio.

Metodologi

Pendekatan kualitatif dan studi kasus digunakan dalam program pelatihan ini. Eksplorasi fenomena pada tahap awal ditentukan melalui prinsip *Present Situation Analysis* (PSA) dan *Target Situation Analysis* (TSA). Melalui diskusi dengan LPDM Universitas Darussalam Gontor, beberapa anggota Lingkar Pers Mahasiswa Ponorogo menjadi kerangka kerja untuk dikelola dalam penelitian ini. Berdasarkan asumsi Hutchinson (Hutchinson & Waters, 1987), tiga elemen analisis kebutuhan dalam tahap PSA menjadi data yang digali: kebutuhan, kekurangan, dan keinginan. Melalui diskusi ini, peserta membutuhkan pelatihan tingkat lanjut untuk mengembangkan kemampuan jurnalistiknya. Semua peserta yang mengikuti telah memiliki kemampuan jurnalistik tingkat dasar dan termotivasi untuk mengembangkan *softskill*-nya di bidang jurnalistik.

Program pengabdian ini menasar 25 peserta yang mewakili Lembaga Pers Mahasiswa dan Unit Kegiatan Santri Pesantren di Kabupaten Ponorogo. Program dilaksanakan 29 Januari 2023 hingga 9 Maret 2023.

Program penelitian *Jihad Journalistik* menetapkan beberapa capaian berdasarkan *Target Situation Analysis* (TSA). Program ini menetapkan beberapa capaian terukur yakni:

1. 100% peserta memahami gaya penulisan jurnalisme naratif, diukur melalui kuesioner.
2. 100% peserta mampu mengoreksi dan meningkatkan kemampuan penulisan judul, lead, dan isi *feature* menggunakan gaya penulisan jurnalisme naratif, diukur melalui tugas kelas setiap pertemuan.
3. 100% peserta memiliki portofolio penulisan *feature* dengan gaya penulisan jurnalisme naratif, diukur melalui publikasi di website *Ngaderes.com*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis kebutuhan, kekurangan, dan keinginan dalam *group discussion* yang dilakukan, para peserta yang dihimpun dari Lembaga Pers Mahasiswa dan Unit Kegiatan Santri, terdapat beberapa informasi yang menjadi perhatian dalam program pengabdian masyarakat *Jihad Journalistik*.

Hasil analisis PSA, program pengabdian masyarakat *Jihad Journalistik* diharapkan dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam diri peserta. Selain itu, program ini juga diharapkan menjadi incubator kara jurnalistik yang diproduksi secara professional dengan pendampingan praktisi. Solusi yang ditawarkan atas hasil analisis tersebut adalah digelarnya kelas untuk menanamkan sikap dan pengetahuan terkait jurnalisme naratif dan aktivitas jurnalistik professional, serta workshop dengan model *semi-internship* untuk membuka

ruang interaksi antara peserta dengan praktisi. Selain itu, tutor serta pengagas program pengabdian masyarakat turut menyusun modul jurnalisme naratif sebagai pegangan akademis-praktis bagi para peserta.

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara *hybrid* dengan materi yang disampaikan di luar jaringan (*offline*) serta pendampingan dengan praktisi yang dilaksanakan secara dalam jaringan (*online*) bersama dengan mitra dan peserta. Meski digelar secara *hybrid*, penggunaan teknologi informasi dimaksimalkan agar data dan dokumentasi dalam program ini dapat tersip dengan baik serta mudah dianalisis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama mitra yaitu media online *Ngaderes.com*.

Penyampaian materi dasar Jurnalisme Naratif dibagi dalam empat pembahasan: 1) Kelas pengantar, 2) Kelas pengembangan ide, 3) Kelas penulisan judul dan *lead*, serta 4) Kelas pengembangan tulisan menggunakan teknik naratif. Tujuan materi dasar ini adalah untuk menanamkan sikap jurnalis profesional dan pengetahuan penulisan naratif untuk artikel *feature*. Metode penyampaian materi dilakukan dalam tiga tahap: penyampaian materi selama 15 menit, diskusi selama 10 menit, dan tanya jawab selama 15 menit.

Paparan materi pertama disampaikan oleh Intan Resika selaku perwakilan redaksi *Ngaderes.com* dan Aditya Fahmi Nurwahid selaku dosen praktisi. Pemateri menyampaikan bahan kajian secara paralel. Kegiatan diskusi lalu dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta atas materi, sekaligus menimbang argumentasi peserta

Penyampaian materi dasar Jurnalisme Naratif dibagi dalam empat pembahasan: 1) Kelas pengantar, 2) Kelas pengembangan ide, 3) Kelas penulisan judul dan *lead*, serta 4) Kelas pengembangan tulisan menggunakan teknik naratif. Tujuan materi dasar ini adalah untuk menanamkan sikap jurnalis profesional dan pengetahuan penulisan naratif untuk artikel *feature*. Metode penyampaian materi dilakukan dalam tiga tahap: penyampaian materi selama 15 menit, diskusi selama 10 menit, dan tanya jawab selama 15 menit.

Paparan materi pertama disampaikan oleh Intan Resika selaku perwakilan redaksi *Ngaderes.com* dan Aditya Fahmi Nurwahid selaku dosen praktisi. Pemateri menyampaikan bahan kajian secara paralel. Kegiatan diskusi lalu dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta atas materi, sekaligus menimbang argumentasi peserta.

Hasil post-test akan mengukur tingkat pemahaman atau kognitif para peserta terkait materi gaya penulisan jurnalisme naratif. Dari hasil tersebut, ditunjukkan pengembangan pemahaman para peserta setelah menyimak materi dan berdiskusi dengan pemateri. Pengembangan kognisi ini menjadi modal dasar penting sebelum mendalami kemampuan penulisan jurnalisme naratif melalui pelatihan-pelatihan yang lebih praktikal.

Pelatihan lalu berlanjut dalam tema pengembangan ide dan pembahasan praktek penulisan judul, *lead*, serta penulisan artikel secara utuh. Kelas pengembangan digelar oleh pemateri Nurhana Marantika, M.A. Materi ditekankan pada aspek kepekaan atas isu sosial. Berbagai paradigma dalam jurnalistik, termasuk dengan adanya jurnalisme naratif, membuat produk jurnalistik juga dapat menyajikan banyaknya perspektif atas sebuah isu.

Kelas pengembangan ide lalu diikuti dengan kelas pengembangan tulisan. Para peserta didampingi untuk mengembangkan tulisan dengan paradigma jurnalisme naratif mulai dari mengembangkan judul, *lead*, dan isi artikel. Pengembangan artikel ini dilakukan secara individu oleh setiap peserta dengan didampingi pemateri Intan Resika dan Aditya Fahmi Nurwahid secara *offline* dan dibantu jajaran editor dari *Ngaderes.com* secara *online*. Pelatihan penulisan ini dilakukan melalui penyampaian materi selama 15 menit, diskusi selama 10 menit, dan tanya jawab selama 15 menit. Selanjutnya, peserta diberi waktu 25 menit untuk melakukan observasi dan menulis dan 45 menit untuk membahas artikel yang telah ditulis.

Pendampingan penulisan oleh praktisi memang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta workshop penulisan. Riset pendampingan penulisan karya tulis baik karya ilmiah maupun artikel juga menunjukkan hasil yang efektif melalui metode pendampingan (Kartikawati & Nurhasanah, 2023; Musthofa et al., 2023). Pendampingan pada sesi kelas praktek workshop Jihad Jurnalistik dilakukan sejak penulisan, evaluasi, serta revisi yang dilakukan oleh peserta. Nantinya, artikel yang ditulis ini menjadi cikal artikel yang akan menjadi portofolio peserta dan dipublikasi di website *Ngaderes.com*.

Sesi pendampingan pada workshop Jihad Jurnalistik ini turut membuka ruang partisipasi peserta untuk mengembangkan dan mengoreksi judul, lead, dan konten tulisan dalam setiap pertemuannya. Partisipasi aktif para peserta dengan memberikan kesempatan mengembangkan dan mengoreksi menunjukkan peningkatan kemampuan penulisan judul, lead, dan isi *feature* menggunakan gaya penulisan jurnalisme naratif, sekaligus mendukung standar capaian workshop.

Untuk memaksimalkan luaran pengabdian masyarakat dan membantu peserta untuk makin memahami materi setelah pelatihan, Jihad Jurnalistik juga merilis modul penulisan jurnalisme naratif. Seluruh materi dasar jurnalisme naratif ini dirangkum oleh pemateri melalui modul jurnalisme naratif yang dibagikan secara gratis untuk peserta. Materi ini disusun dengan referensi akademis dan juga *insight* pemateri lain dari sisi jurnalis profesional. Modul ini menjadi buku saku bagi peserta untuk terus mendalami penulisan naratif untuk karya jurnalistik.

Program penulisan naratif “Jihad Jurnalistik” juga memberi ruang peserta untuk melaksanakan pembelajaran langsung dengan bimbingan praktisi jurnalis dengan model *semi-internship*. Sebanyak 25 peserta dibagi kelompok dan didampingi lima praktisi jurnalis. Targetnya, para peserta dapat mempublikasi minimal satu artikel di situs *Ngaderes.com* sekaligus memperkaya portofolionya di luar Lembaga Pers Mahasiswa ataupun Unit Kegiatan Santri.

Artikel-artikel yang dimuat di website *Ngaderes.com* melalui proses editing yang sama seperti yang dijalankan oleh dapur redaksi (*newsroom*) *Ngaderes.com*. Sehingga, peserta sebagai penulis artikel juga harus menyesuaikan standar artikel yang dipublikasi di *Ngaderes.com*, melakukan editing jika diperlukan, serta berhak dicantumkan namanya dalam publikasi yang sama.

Proses kerja redaksi yang dilalui para peserta dalam sesi lokakarya penulisan bersama ruang redaksi *Ngaderes.com* juga turut mendukung standar capaian workshop Jihad Jurnalistik, agar semua peserta memiliki karya yang layak dipublikasi secara profesional sekaligus menjadi portfolio bagi para peserta. Karya naratif yang dipublikasi oleh peserta juga harus sesuai dengan visi dan rubrik di redaksi *Ngaderes.com*. Pelibatan redaksi berita profesional dalam pengabdian kepada masyarakat ini juga meningkatkan efektivitas pemahaman peserta dalam praktek penulisan naratif karya jurnalistik, sejalan dengan hasil penelitian Muharudin et al. (2023) yang menampilkan efektivitas pelibatan redaksi berita profesional dalam pelatihan menulis opini publik.

Selain itu, Jihad Jurnalistik dan *Ngaderes.com* membuat format kompetisi untuk artikel terbaik untuk menggelorakan semangat para peserta dalam mengikuti pelatihan. Dalam rangkaian kegiatan, terpilih tiga karya terbaik peserta Jihad Jurnalistik yang dipublikasi sebagai salah satu bentuk luaran pelatihan jurnalisme naratif ini.

Kesimpulan

Kegiatan program pemberdayaan Masyarakat bertema pelatihan jurnalisme naratif untuk Lembaga Pers Mahasiswa dan Unit Kegiatan Santri di Ponorogo mencakup dua kegiatan, yaitu Program Pelatihan Dasar dan Program Pelatihan Lanjutan. Program Pelatihan dasar banyak

menyasar aspek pengetahuan jurnalistik dan sikap sebagai jurnalis profesional. Selain penyampaian materi, peserta juga dibekali dengan modul jurnalisme naratif yang disusun oleh para pemateri.

Sedangkan Program Pelatihan Lanjutan dengan model *semi-internship* dengan praktisi jurnalis dari *Ngaderes.com*. Pelatihan ini merupakan bagian dari penumbuhan sikap profesional dan mendorong peserta untuk memiliki portofolio di situs jurnalistik profesional. Model ini membawa peserta untuk mengetahui alur kerja jurnalis secara profesional, berkaca pada alur kerja redaksi *Ngaderes.com*.

Kegiatan Jihad Jurnalistik telah mencapai seluruh target program pengabdian masyarakat yang dicanangkan, yakni secara kognitif para peserta memahami gaya penulisan jurnalisme naratif, yang diukur melalui kuesioner *post-test*. Selain itu, seluruh peserta juga dapat mengoreksi dan meningkatkan kemampuan penulisan judul, lead, dan isi *feature* menggunakan gaya penulisan jurnalisme naratif, diukur melalui tugas kelas pada setiap pertemuan. Untuk mendorong karya dan portofolio, seluruh peserta juga telah memiliki portofolio penulisan *feature* dengan gaya penulisan jurnalisme naratif, diukur melalui publikasi di website *Ngaderes.com*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih dihaturkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program Jihad Jurnalistik, yaitu redaksi *Ngaderes.com*, Lembaga Pers Mahasiswa dan Pesantren yang mengirimkan wakil sebagai peserta, serta Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor yang telah mendukung secara sarana dan prasarana selama proses pelatihan berlangsung.

Pernyataan Kontribusi Penulis

AFN membuat konsep, merancang kegiatan riset pengabdian, menuliskan pendahuluan, metode, teori, dan hasil penelitian. Sedangkan anggota melengkapi teori, menyiapkan data, menyimpulkan, menambahkan informasi, dan mengedit naskah.

Referensi

- Burhaniah, E. N. I., & Krismayani, I. (2023). Perilaku Pencarian Informasi sebagai Sumber Gagasan Penulisan Berita di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus “Lembaga Pers Mahasiswa Hayamwuruk” Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(1), 162–174.
- Cremer, P., & Mckenna, C. (2010). Developing writer identity through a multidisciplinary programme. *Arts and Humanities in Higher Education*, 9(2), 149–167.
- Emeraldien, F. Z., Nurhayati, A., Rotuzzakia, C., & Rofi, M. I. (2022). Jurnalisme Kampus: Sistem Penugasan Dan Pola Komunikasi Pers Mahasiswa UINSA Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 148–162.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes*. Cambridge university press.
- Kartikawati, D., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Praktek Menjadi Jurnalis Warga (Citizen Journalist). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1794–1801.
- Kurnia, S. S. (2002). *Jurnalisme sastra*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muchtar, N., Hamada, B. I., Hanitzsch, T., Galal, A., & Ullah, M. S. (2020). Journalism and the Islamic worldview: Journalistic roles in Muslim-majority countries. In *Comparing Journalistic Cultures* (pp. 31–50). Routledge.
- Muharudin, E., Sadeli, E. H., & Mildaeni, I. N. (2023). Pelatihan Menulis Opini Publik Untuk Membudayakan Literasi Pada Guru Sd Muhammadiyah 1 Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 4, 48–53.

- Musthofa, R. Z., Aminah, S., Sholikhatin, Y., & Sholikhah, Z. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Mengurus Jenazah di Desa Sidomulyo Kec. Mantup. *Keris: Journal of Community Engagement*, 3(1), 30–37.
- Ratnasari, A. (2017). Jurnalisme Sastra Dalam Surat Kabar Jawa Pos Edisi Januari, Pebruari, Dan Maret. *Seminar Nasional Kesusastraan "Lebih Baik Putih Tulang Daripada Putih Mata."*
- Santoso, E. (2010). Kemanusiaan dalam Media: Telaah atas Gaya Jurnalisme Majalah Tarbawi dan Tempo. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 58–71.
- Setiati, E. (2005). Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan. *Yogyakarta: Penerbit Andi.*
- Solikhatun, S., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Information Sharing Dalam Penerbitan Berita Di Bulletin Joglo Pos: Studi Kasus" Lembaga Pers Mahasiswa Manunggal" Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 11–20.
- Suhaimi, S. (2011). Jurnalisme Sastra: Laporan Peristiwa Secara Naratif Dan Variatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 252–266.
- Syaifuddin, H. (2014). Jurnalisme Sastra dan Dakwah Islam: Analisis Rubrik Nganal-Kodew" Radar Malang. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, 4(2), 198–214.

